

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *APPRECIATION CARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) SISWA KELAS V KOTA MAKASSAR

Fanny Aulia^{1*}, Hikmawati Usman², Hotimah³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: fannyaulya75@gmail.com

²E-mail: hikmawatiusmanunm@gmail.com

³E-mail: hotimah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 15 September 2023

Accepted: 18 Oktober 2023

Published: 26 Januari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Peneitian ni bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) melalui penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Peningkatan itu dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi dan ketuntasan minimal siswa sudah tercapai.

Kata Kunci: *appreciation card, hasil belajar, seni budaya dan prakarya*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia disebabkan pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dengan memiliki kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan nasional, dilaksanakan sebagai upaya guna mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Menelaah hal tersebut, tentunya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif,

inspirasi, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah). Berdasarkan peraturan tersebut, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan memberikan efek yang sangat penting untuk mengembangkan dan memajukan kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan perhatian pada peningkatan aspek pemahaman dan pengetahuan melainkan juga aspek aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan prasarana media pembelajaran yang *fun* dengan mata pelajaran.

Salah satu muatan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Seni Budaya dan Prakarya merupakan sub bidang studi pembelajaran pada kurikulum 2013. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah muatan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membangun kemampuan berpikir kreatif. Adapun ruang lingkup materi bahan ajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar terdiri dari pembelajaran seni, seperti seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan (Hikmah, 2022). Adapun pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar lebih menekankan pada keterampilan kerajinan tangan (Wati & Iskandar, 2020). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat memberikan efek positif bagi siswa seperti akan memancing dan mengasah keterampilan seorang siswa yang kreatif dan akan produktif dalam menciptakan hal yang baru.

Sifat multikultur artinya menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi dalam berbagai jenis budaya nusantara. Oleh karena itu, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang diterapkan pada pendidikan sekolah dasar memberikan materi pembelajaran yang sangat unik bagaimana seorang siswa akan menjadi anak yang kreatif dan mendorong untuk memahami dan menghayati seni dan budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Sandi, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki beberapa sifat yaitu multilingual yang artinya pengembangan dalam menguasai lebih dari dua bahasa. Sifat multidimensional artinya pengembangan konsepsi, apresiasi dan kreasi.

Muatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada tingkat sekolah dasar, khususnya materi seni rupa, selama ini masih dipahami sebagai muatan pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan membuat atau mencipta suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut kreasi. Hal tersebut bertolak belakang dengan

pendapat (Mareza, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan, melainkan menjadi sarana dalam pengembangan karakter pribadi yang berlandaskan sosial budaya. Kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam bentuk pengetahuan (konsepsi) dan keterampilan (ekspresi), melainkan memiliki makna yang dalam berupa sikap (apresiasi). Selain itu, Alasan pemilihan media *Appreciation Card* juga didasarkan pada hasil penelitian hasil penelitian (Mustaqimah, 2015) yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Apresiasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Puliharjo Kabupaten Kebumen” menunjukkan bahwa penerapan media *Appreciation Card* dalam pembelajaran SBdP memberikan manfaat yang positif untuk siswa maupun guru, artinya media *Appreciation Card* dapat mengoptimalkan pembelajaran SBdP di sekolah dasar.

Domain afektif berkenaan dengan perasaan, sikap, minat, penilaian, dan penghargaan siswa terhadap karya seni. Sedangkan domain psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dalam berkreasi atau mencipta suatu karya seni. Pada siswa kelas V, pembelajaran meliputi kegiatan mengidentifikasi, menciptakan serta mengapresiasi karya seni rupa. Pendapat tersebut sejalan dengan konsep belajar menurut (Prasetya, 2019) yang menggolongkan hasil belajar menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan pengetahuan konsepsi seni siswa.

Namun pada kenyataannya, untuk kegiatan pada ranah konsepsi dan apresiasi masih belum dikembangkan secara optimal oleh guru. Seperti yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni rupa di kelas V UPT

SPF SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Meskipun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah meliputi ketiga substansi materi yang diharuskan dalam pendidikan seni rupa, namun hasil belajar yang ditunjukkan masih belum cukup baik, khususnya pada ranah apresiasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah calon peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar pada tanggal 16 – 26 Februari 2023 ditemukan fenomena bahwa pembelajaran pada sub bidang studi SBdP hanya memfokuskan pada bagian seni rupa saja. Pada materi seni rupa, guru jarang menerapkan media pembelajaran, proses pembelajaran hanya berlangsung menggunakan metode ceramah atau menjelaskan materi, mencatat materi, dan penugasan, seperti siswa hanya melakukan kegiatan menggambar yang sama di setiap pembelajaran seperti gambar rumah, bunga atau pemandangan. Selain itu, guru hanya memanfaatkan media lingkungan yaitu dengan melakukan karya wisata atau kunjungan ke museum dan pameran lainnya. Dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran SBdP dilakukan tetapi guru kurang memahami penggunaan media lain yang lebih inovatif dan menarik minat siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh calon peneliti tentang hasil belajar SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar diperoleh data bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78, nilai rata-rata dari 33 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata	Tuntas	Presentase tuntas	Tidak tuntas	Presentase tidak tuntas
74,56	15	45,4%	18	54,5%

Sumber: Dokumentasi UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar

Materi mengenai karya seni rupa merupakan materi yang menonjolkan aspek visual dalam pelaksanaannya. Seni rupa diekspresikan melalui media visual oleh karena itu diperlukan media pembelajaran dalam menyampaikannya (Salam, et al., 2020). Sub materi seni rupa meliputi kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi. Untuk memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan apresiasi yang meliputi kegiatan pengamatan, penghayatan, penilaian, serta penghargaan terhadap suatu karya seni rupa, maka di perlukan media yang menarik minat dan perhatian siswa.

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah penerapan media pembelajaran *Appreciation Card* pada mata pelajaran SBdP dengan materi seni rupa motif batik. Alasan peneliti memilih media *Appreciation Card* dibandingkan media yang lainnya, tentunya menjadi ide yang menarik bagi peneliti sebab media *Appreciation Card* memiliki kelebihan yang dapat digunakan dalam substansi materi yang dipelajari dalam pendidikan seni rupa yaitu pada ranah apresiasi. (Ciswiyati, et al., 2018) menyatakan bahwa apresiasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan sensitivitas siswa agar memiliki kepekaan terhadap karya seni. Dengan kepekaan itu siswa akan mampu memahami, menghayati, menghargai, dan menilai karya seni. Agar siswa mempunyai kepekaan terhadap karya seni, perlu adanya pembinaan dan pembelajaran serta penanaman apresiasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memberi siswa latihan apresiasi melalui tahapan pada kartu apresiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecederungan, non perhitungan numerik,

situasional deskriptif, intrview mendalam, analisis isi, bola salju dan story.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini terdiri empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan, siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, Jalan Monumen Emmy Saelan III, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90221. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 – Mei 2023

Subyek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V A karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan dan memilih kelas V A yang berjumlah 30 siswa serta 1 guru kelas.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Materi yang akan diajarkan pada siklus I dan II pertemuan 1 ialah KD 3.4 Memahami karya seni rupa, Sedangkan pada siklus I dan II pertemuan 2 akan diajarkan materi pada KD 4.4 Membuat karya seni rupa daerah.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, satu pertemuan yang digunakan untuk pembelajaran dan pertemuan berikutnya digunakan untuk pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan tes formatif. Tahapan dalam siklus ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan berbagai

persiapan pelaksanaan tindakan, yang meliputi: (1) mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, mendiagnosa, dan mengembangkan cara pemecahannya; (2) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (3) menyiapkan media pembelajaran berupa kartu apresiasi dan media pendukung lainnya; (4) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru beserta deskriptornya; (5) menyusun tes formatif yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan, kegiatan yang akan meliputi; (1) melakukan pengamatan terhadap performansi guru selama proses pembelajaran; (2) presensi siswa; (3) memulai pembelajaran pada pertemuan I dengan KD 3.4 memahami karya seni rupa daerah; (4) membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil; (5) siswa mengapresiasi karya seni rupa dengan media *Appreciation Card*; (6) melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil kerja siswa; (7) memberikan umpan balik; dan (8) pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif yang telah disiapkan.

Pengamatan

Setelah dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran, data hasil pengamatan kemudian dibahas atau dianalisis bersama antara guru mitra, observer, dan peneliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada: (1) Aktivitas belajar siswa, yaitu dengan menganalisis persentase kehadiran siswa dan persentase aktivitas belajar siswa; (2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata kelas dan persentase tuntas belajar klasikal; dan (3) Pengamatan performansi guru, yaitu dengan menganalisis skor perolehan performansi guru baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengkaji secara menyeluruh dan mengungkapkan kembali semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menelaah kembali data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran seperti data performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dianalisis kelebihan, kekurangan, serta permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian peneliti dengan berkolaborasi bersama guru membuat perencanaan tidak lanjut untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. Perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan *Appreciation Card* sebagai media pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup sumber data dan jenis data.

1. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, guru, dan dokumen.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan non tes, serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Dikatakan sebagai deskriptif kualitatif karena data diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran SBdP dengan menerapkan media pembelajaran *Appreciation Card* berlangsung.

Data kualitatif deskriptif yang diadaptasi dari (Indasari, 2021) dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

- a. Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
- b. Rata – rata = $\frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$
- c. Ketuntasan belajar = $\frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$
- d. Ketidaktuntasan belajar = $\frac{\text{jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing - masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara siklus I dan siklus II. Hal ini akan memperlihatkan presentase peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SBdP.

Keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah langkah-langkah media pembelajaran *Appreciation Card* terlaksana diatas 71%. Adapun indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan (Proses Belajar)

Presentase Aktivitas Belajar	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik (SB)
71% - 85%	Baik (B)
56% - 70%	Cukup (C)
41% - 55%	Kurang (K)
0 – 40%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: (Safari, 2013)

Keberhasilan dari segi hasil belajar yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan media pembelajaran *Appreciation Card* dan terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun taraf keberhasilan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan (Hasil Belajar)

Taraf Keberhasilan
80%-100%
59%-79%
0%-58%

Sumber: (Kemendikbud, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan (2 kali pertemuan) dalam siklus I, dengan tetap mengacu pada kurikulum, silabus, langkah-langkah media pembelajaran *Appreciation Card*.
- Mempersiapkan dan mendalami materi pembelajaran dengan bahan ajar.
- Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Membuat lembar observasi guru dan siswa yang mengacu pada langkah-langkah media pembelajaran *Appreciation Card*, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan media pembelajaran *Appreciation Card*.
- Membuat soal tes akhir siklus I untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa, beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera untuk mendokumentasikan

proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Peneitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pelaksanaan tes akhir pada hari tertentu.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dihadiri oleh 28 siswa. Pada pertemuan pertama siswa belajar tentang **Keterampilan** seni rupa daerah. Guru menggunakan **Baik** metode ceramah dan media pembelajaran **Cukup** *Appreciation Card*. Adapun standar kompetensinya yaitu memahami karya seni rupa daerah, dan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa daerah dan menganalisis ragam seni rupa daerah. Materi pokok yang diajarkan yaitu ragam karya seni rupa daerah. Siswa dengan kelompoknya memanfaatkan media pembelajaran *Appreciation Card* untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang karya seni rupa. Di akhir pertemuan pertama siswa mengerjakan soal-soal latihan.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dihadiri oleh 28 siswa dan 2 siswa tidak hadir dengan tanpa keterangan. Adapun standar kompetensinya yaitu membuat karya seni rupa daerah, dan indikator pencapaian kompetensinya yaitu mengapresiasi karya seni rupa daerah. Materi pokok yang diajarkan yaitu karya seni rupa daerah berupa batik. Guru memonitor siswa dengan kemajuan proyek, dengan menerapkan langkah media *Appreciation Card* secara berkelompok membuat proyek karya seni rupa berupa motif batik berdasarkan hasil diskusi dan arangan guru.

c) Tes akhir siklus I

Tes akhir siklus ini dihadiri oleh 28 siswa, 2 orang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit. Pelaksanaan tes mendapat pengawasan langsung dari guru kelas dan peneliti.

1) Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru

(1) Pertemuan pertama

Observasi aktivitas guru dengan penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* untuk siklus I pertemuan 1 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu terdapat 1 aspek dengan kategori Baik (B), 0 aspek kategori Cukup (C), 1 aspek kategori Kurang (K), dan 1 aspek yang berada pada kategori Sangat Kurang (SK). Adapun presentase keberhasilan yang dicapai guru yaitu 44,44% yang berada pada kategori Kurang (K).

(2) Pertemuan kedua

Observasi aktivitas guru dengan penggunaan pembelajaran *Appreciation Card* untuk siklus I pertemuan 1 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu terdapat 1 aspek dengan kategori Baik (B), 1 aspek kategori Cukup (C), 1 aspek kategori Kurang (K), dan 0 aspek yang berada pada kategori Sangat Kurang (SK). Adapun presentase keberhasilan yang dicapai guru yaitu 66,66% yang berada pada kategori Cukup (C).

b) Hasil observasi aktivitas siswa

(1) Pertemuan pertama

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* untuk siklus I pertemuan 1 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari 3 aspek penilaian, terdapat 1 aspek dengan kategori Baik (B), 0 aspek kategori Cukup (C), 2 aspek kategori Kurang (K), dan 0 aspek kategori sangat kurang (SK). Adapun presentase keberhasilan yang dicapai untuk aktivitas siswa yaitu 55,55% yang berada pada kategori Kurang (K).

(2) Pertemuan kedua

Observasi aktivitas siswa untuk proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* untuk siklus I pertemuan 2 dilakukan dengan lembar observasi siswa yang terdiri dari 3 aspek penilaian, terdapat 1 aspek dengan kategori Baik (B), 2 aspek kategori Cukup (C), dan 0 aspek kategori

Kurang (K), dan tidak ada aspek kategori Sangat Kurang (SK). Adapun presentase keberhasilan yang dicapai untuk aktivitas siswa yaitu 77,77% yang berada pada kategori Baik (B).

2) Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus I dilaksanakan melalui penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*. Data tentang pelaksanaan siklus I diperoleh dengan melakukan observasi tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dan analisis dan didiskusikan oleh guru kelas dengan peneliti yang bertindak sebagai observer, sehingga diperoleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga beberapa hal seperti belum maksimalnya proses pembelajaran pada siklus I disebabkan adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran.

2. **Siklus II**

1) Perencanaan

Menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan kekurangan terkait pembelajaran pada siklus I beserta solusi perbaikan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tetap mengacu pada kurikulum, silabus, dan langkah-langkah media pembelajaran *Appreciation Card*.
- c) Guru merancang yang melibatkan siswa dalam pembelajaran tentang norma dan etika.
- d) Guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada peningkatan motivasi.
- e) Mempersiapkan dan mendalami materi pembelajaran yaitu bahan ajar.
- f) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik.
- g) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang mengacu pada langkah-langkah media pembelajaran *Appreciation Card*, untuk

mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- h) Menyiapkan media pembelajaran.
- i) Membuat soal tes akhir siklus II untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa, beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- j) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- a) Pelaksanaan
- a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dihadiri oleh 28 siswa dan 2 siswa tidak hadir keterangan sakit. Adapun standar kompetensinya yaitu memahami karya seni rupa daerah dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa dan menganalisis ragam seni rupa daerah. Materi pokok yang diajarkan yaitu tentang sikap apresiatif terhadap keindahan dan keunikan ragam karya seni rupa motif batik daerah. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing dan menjawab pertanyaan pada LKPD. Selanjutnya, mendesain perencanaan proyek, yaitu siswa mengamati video tentang ragam karya seni daerah dan pembuatannya.

- b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dihadiri oleh 28 siswa dan 2 siswa dengan keterangan sakit. Adapun standar kompetensinya yaitu membuat karya seni rupa daerah, dan indikator pencapaian kompetensinya yaitu mengapresiasi karya seni rupa daerah. Materi pokok yang diajarkan yaitu tentang menggambar ragam hias nusantara daerah. Kegiatan inti yaitu guru memonitor siswa dengan kemajuan proyek yaitu siswa secara berkelompok diarahkan untuk mendiskusikan teknik yang digunakan dalam membuat proyek batik. Siswa secara berkelompok membuat proyek karya seni rupa berupa motif batik berdasarkan hasil diskusi dan arahan guru. guru mengamati dan mengarahkan untuk membuat gambar yang estetis. Kemudian, guru menerapkan langkah media pembelajaran *Appreciation Card*.

- c) Tes akhir siklus II

Tes akhir siklus ini dihadiri oleh 28 siswa dan 2 orang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit. Pelaksanaan tes mendapat pengawasan langsung dari guru kelas dan peneliti.

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus pertemuan I dan Pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 orang tidak mengikuti tes karena tidak hadir, sehingga hanya 28 orang yang mengikuti tes siklus I. Berdasarkan hasil tes, maka terdapat 4 orang dari 28 siswa kelas V yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sehingga presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 14% yang berada pada kategori sangat rendah sedangkan presentase ketidaktuntasannya yaitu 86%.

Nilai hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa kelas V dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan presentase pada tabel 1.

Tabel 4. Nilai hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa kelas V

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
86-100	Sangat baik	0	0%
81-85	Baik	0	0%
75-80	Cukup	4	14%
61-74	Kurang	6	22%
<60	Sangat kurang	18	64%

Sumber: Hasil Analisis Data

2. Deskripsi hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 orang siswa tidak mengikuti tes karena tidak hadir, sehingga hanya 28 orang siswa yang mengikuti tes siklus II berdasarkan hasil tes, terdapat 0 orang siswa dari 28 siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu 100% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan

presentase ketidaktuntasan yaitu 0%. Nilai hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya kelas V dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan presentase pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 5. distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil belajar siswa siklus II

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
86-100	Sangat baik	11	36%
81-85	Baik	17	57%
75-80	Cukup	0	0%
61-74	Kurang	0	0%
<60	Sangat kurang	0	0%

Sumber: Hasil analisis data

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada muatan pelajaran SBdP disebabkan oleh dua faktor yakni guru dan siswa. Adapun faktor yang berasal dari guru antara lain (1) proses pembelajaran berpusat pada buku; (2) proses pembelajaran kurang inovatif dan menarik; (3) keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan dari faktor siswa antara lain (1) siswa pasif dalam proses pembelajaran; (2) hasil belajar SBdP siswa rendah; (3) siswa kurang tertarik pada pembelajaran SBdP di kelas. Sehingga proses pembelajaran belum maksimal dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Appreciation Card* ini dimaksudkan untuk mengembangkan sensitivitas siswa agar memiliki kepekaan terhadap karya seni. Dengan kepekaan itu siswa akan mampu memahami, menghayati, menghargai, dan menilai karya seni. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* menurut (Buttner, 2013) yaitu (1) guru menyediakan sekumpulan media kartu bergambar yang berisi berbagai kata atau gambar untuk siswa dalam pembelajaran kelompok, (2) menenut siswa

secara kreatif menggunakan semua kartu untuk menulis kalimat, pertanyaan, atau jawaban, (3) menentukan apakah pertanyaannya benar atau salah.

Hasil penelitian menunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card*, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selama penelitian siklus I dan siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa dan guru. Adapun perubahan yang dimaksud yaitu perhatian siswa terhadap muatan pelajaran SBdP mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan yaitu terlihat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan lainnya yaitu siswa lebih aktif bekerjasama dalam mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya, hasil belajar siswa meningkat, dan siswa lebih tertarik pada pembelajaran SBdP di kelas. Hal ini sesuai dengan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, perubahan yang terjadi pada guru yaitu guru dapat lebih mengefisienkan waktu. Hal ini dibuktikan pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana sedangkan pada siklus II semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan. Proses pembelajaran juga menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Ramadanti, 2021) menyatakan bahwa media *Appreciation Card* memiliki kelebihan salah satu diantaranya yaitu dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dalam seni rupa, media memiliki peranan yang sangat penting, seniman tidak dapat menciptakan karya seni rupa tanpa media, sedangkan apresiator tidak dapat mengapresiasi apabila tidak ada karya seni rupa. Dalam (Standar Isi Sekolah Dasar mengenai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, 2013)

dinyatakan bahwa pendidikan SBdP memberikan pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi. *Appreciation Card* dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk berkreasi dan mengapresiasi karya seni rupa. Dalam penelitian ini, produk karya seni buatan siswa merupakan karya seni yang dapat dimanfaatkan untuk diapresiasi. Terbukti penggunaan media pembelajaran *Appreciation Card* membantu siswa dalam memahami contoh-contoh karya seni rupa, berkreasi seni dan membantu siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ditarik kesimpulan yaitu penggunaan media pembelajaran appreciation card dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa serta nilai hasil belajar siswa. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori Kurang (K), dan pertemuan kedua pada kategori Cukup (C). Pada siklus II presentase aktivitas guru meningkat, pertemuan pertama kategori Baik (B), dan pertemuan kedua kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori Kurang (K), dan pertemuan 2 berada pada kategori Baik (B). Pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama kategori Sangat Baik (SB), dan pertemuan kedua kategori Sangat Baik (SB). Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Peningkatan itu dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I berada pada kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus II meningkat yang berada pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buttner, A. (2013). *Aktivitas Permainan dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: PT Indeks.
- Ciswiyati, D.E., Triyanto., & Syarif, M.I. (2018). Kokami batik grobogan sebagai media pembelajaran apresiasi melalui pendekatan kritik wachowiak dan clements pada siswa kelas VII C SMPN 1 Godong. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 7(2). 13-22. <https://doi.org/10.15294/eduart.v7i2.34978>
- Hikmah, N. (2022). Penerapan Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(2). 286–294.
- Indasari. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/20403/>
- Mareza, L. (2018). Pendidikan Seni Budaya Dan Prkarya (Sbdp) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1). 35-38. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>
- Mustaqimah. (2015). Penggunaan Media Kartu Apresiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Puliharjo Kab. Kebumen. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.



- Prasetya, B. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 5(2). 165-184. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3484>
- Sandi, N. V. (2020). Proses Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42-52. Retrieved from <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/905>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 4(2). 173-187. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>.
- Safari. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Departaemen Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Salam, S., dkk (2020). *Penegetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(3). 142–159. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2581>.